

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu faktor terbesar dalam pembentukan etika, sikap, dan intelektual manusia. Dalam dunia pendidikan, setiap siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang akan mempersiapkan calon siswa untuk menghadapi perkembangan zaman dan membentuk generasi penerus yang terdidik dan berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.¹

Jadi, pengertian pendidikan merupakan faktor pendorong terbentuknya proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir dan membentuk generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan berkualitas. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari strategi pembelajaran.

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 2.

pendidikan tersebut. Selain strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, ada beberapa istilah lain yang terkadang sulit dibedakan yaitu, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Oleh karena itu, taktik secara inheren lebih bersifat individual. Misal, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode tutur dalam situasi dan kondisi yang sama sudah pasti mereka melakukan hal yang berbeda. Misalnya dalam teknik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.² Artinya, seorang guru dalam menyampaikan pembelajarannya, harus memiliki yang namanya strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran supaya peserta didiknya dapat memahami pembelajaran dengan baik dan mudah.

Guru profesional mengacu pada seorang guru yang menjadikan profesinya tidak hanya memberikan penunjang bagi kehidupan dunianya, tetapi juga menyelamatkan kehidupan masa depannya. Menjadi seorang profesional merupakan persyaratan dari setiap profesi (seperti dokter, insinyur, pilot atau profesi lainnya). Nyatanya, tidak hanya orang biasa yang menjadi guru. Setidaknya, untuk menjadi seorang guru harus memiliki keterampilan tertentu dan diatur oleh kode etik profesi. Jika Anda tidak memiliki keterampilan ini, Anda tidak dapat menyebutnya sebagai guru.

² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 127-128.

Dalam lembaga pendidikan, guru adalah pemimpin (pengelola) yang memberikan tema dan sekaligus berperan sebagai pendidik, agar anak cerdas dan berakhlak mulia (terpuji). Jadi jelas seorang pemimpin mempunyai tugas sebagai manajer yang menggerakkan semua orang yang terkait agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.³

Menurut N.A Ametambun dan Djamarah, guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah, baik secara pribadi maupun adat. Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai kemampuan dalam mengajar, personal, sosial dan profesional. Seperti yang dikatakan Wursanto, guru di lembaga pendidikan adalah jabatan fungsional. Jabatan fungsional mengacu pada jabatan fungsional yang tidak terlihat dalam struktur organisasi.⁴ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi guru tidak seperti yang kita pikirkan, tidak hanya mengajar, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan peserta didik.

Padahal, di bidang pendidikan, masih banyak siswa MA, SMA dan SMK yang masih belum memahami pentingnya membaca. Inilah salah satu masalah pendidikan, dan tanggung jawab guru adalah meningkatkan minat baca siswa. Bagaimana guru mengajak siswa untuk meningkatkan minat baca mereka. Karena guru adalah fasilitator, maka pembelajaran menjadi lebih mudah bagi siswa.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan ini lebih menekankan pada keterampilan

³ Heriyansyah, *Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, vol.1, No.1, Januari 2018, 119.

⁴ Ibid, 120.

membaca, daripada teori membaca itu sendiri. Henry Guntur Tarigan berkeyakinan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh informasi yang ingin disampaikan penulis melalui teks atau bahasa tertulis.⁵Harimurti Krida Laksana mengatakan "Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik dalam bentuk tertulis maupun gambar atau diagram, atau gabungan dari semua bentuk itu." Oleh karena itu, membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi serta memperoleh ide-ide pokok, seperti menemukan tema-tema dalam cerita yang menarik, sehingga pembaca dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam cerita atau permasalahan yang dihadapi oleh tokoh tersebut.

Dari segi linguistik, Anderson menjelaskan bahwa membaca salah satu proses pengandaian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang hanya melibatkan penyandian (*encoding*). Salah satu aspek pembahasan sandi (*decoding*) adalah mengaitkan kata-kata tertulis dengan arti bahasa lisan, termasuk mengubah kata-kata tertulis / tercetak menjadi suara yang bermakna⁶. Intinya membaca bukan sekedar bacaan dilisan saja melainkan membaca juga bisa menjadi pengembangan intelektual yang bisa memberikan daya nalar maupun pemikiran-pemikiran baru yang bisa dikembangkan, karena membaca merupakan jendela dunia. Maka minat dan kebiasaan membaca merupakan kunci utama bagi anak untuk dapat memahami suatu pelajaran.

⁵ Meity H. Idris, Izul Ramadani, *Menumbuhkan Miniat Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), 13.

⁶ Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2017), 139.

Minat sangat penting bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik, karena dari sudut pandang psikologis, minat tidak hanya dapat mengubah perilaku seseorang, tetapi juga tidak hanya mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, tetapi juga menarik perhatian seseorang dan secara sukarela membuatnya.

Minat membaca tidak bawaan lahir, tetapi diperoleh dari pengalaman belajar kognisi dan efektivitas. Anak mendapatkan pengalaman dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai media massa.⁷ Peran dan tugas guru sangat penting dalam hal ini dalam mengembangkan minat dan kebiasaan membaca siswanya. Dalam membaca dibutuhkan minat, karena minat belajar akan mendorong anak untuk giat membaca. Membaca bukan dari buku saja, tetapi media massa dan media cetak bisa juga dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi siswa.

MA Sumber Bungur Pakong merupakan sekolah yang berada di Dusun Balanggar, Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Keadaan siswa di MA Sumber Bungur Pakong tersebut heterogen, ada siswa yang rajin dalam membaca buku, ada siswa yang kurang rajin dalam membaca buku. Hal ini tentunya menjadi salah satu kekhawatiran guru bagaimana siswa-siswinya nanti mempunyai minat untuk belajar, jika membaca saja masih banyak yang kurang sadar akan pentingnya membaca.

Oleh karena itu guru di MA Sumber Bungur Pakong perlu melakukan strategi yang sesuai, dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam

⁷ Izul Ramadani, *Menumbuhkan Miniat Membaca Pada Anak Usia Dini*, 22-23.

Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana solusi guru bahasa Indonesia dalam mengatasi faktor penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi guru bahasa Indonesia dalam mengatasi faktor penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini ada dua manfaat yang bermakna yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Teoretis

Manfaat secara teoritis yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan yang penting bagi para peneliti dan juga di harapkan agar dapat menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis, yang berkaitan dengan strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa. Serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca.

2. Praktis

a) Kepala MA Sumber Bungur Pakong

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai kontribusi yang bersifat membangun dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan juga untuk meningkatkan minat baca siswa.

b) Guru MA Sumber Bungur Pakong

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan rujukan maupun pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

c) Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk menumbuhkan budaya gemar membaca dan minat membaca pada diri siswa.

d) Pengelola Perpustakaan IAIN Madura

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sumber belajar bagi mahasiswa dalam meningkatkan minat baca.

e) Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mendidik yang akan menambah pengetahuan dan kegemaran membaca.

E. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan beberapa istilah penting dengan tujuan menghindari persepsi yang berbeda, adapun istilah penting tersebut yaitu:

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa melalui strategi pembelajaran, strategi tersebut dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

b. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia serta bahasa persatuan bangsa Indonesia. Dilihat dari segi linguistik, bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai ragam bahasa melayu.

c. Minat Baca

Minat baca yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang disertai usaha yang sungguh-sungguh dan berkeinginan kuat untuk membaca. Karena semua orang yang berkeinginan kuat yang mempunyai niat baca maka akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atau kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca pada siswa dalam penelitian terdahulu ini ada sebagian peneliti yang sudah meneliti tentang hal ini, dalam hal ini membahas tentang bagaimana seorang peserta didik bisa menambah ataupun lebih senang dalam hal membaca. Adapun penelitian tentang strategi meningkatkan minat baca yaitu:

- a) Benediktus, dengan judul skripsi “*Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta*”.

Dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan minat baca siswa dan guru mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah di dengar dan dibacanya, membeli buku yang menarik supaya siswa tertarik untuk membanya, menukar buku dengan temannya, memberi hadiah buku, menyediakan waktu membaca pada proses pembelajaran serta guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat baca.⁸

⁸ Benediktus, *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2017), 77

Berdasarkan hasil tersebut perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi yang diteliti, dan juga bedanya terletak pada fokus dan tujuan penelitian yang berbeda. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat baca, dan juga pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif.

- b) Rianthi, dengan judul skripsi “*Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawangun*”.

Dalam penelitian ini, membahas tentang adanya kegiatan mendongeng yang rutin diadakan oleh perpustakaan Yayasan Pustaka Kelana, sehingga menumbuh kembangkan minat baca pada anak dengan adanya kegiatan mendongeng, dan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak.⁹

Berdasarkan hasil tersebut perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi yang diteliti, dan juga bedanya terletak pada fokus dan tujuan penelitian yang berbeda. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat baca, dan juga pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif.

- c) Suharmono Kasiun, dengan judul jurnal “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*”

⁹ Karnia Rianthi, *Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawangun* (Jakarta : Universitas Indonesia 2010), 54

Dalam penelitian ini, membahas untuk mencari alternatif meningkatkan minat baca di masyarakat, sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca.¹⁰

Berdasarkan hasil tersebut persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang minat baca sedangkan perbedaannya, jurnal Suharmono Kasiun menjelaskan tentang mencari alternatif meningkatkan minat baca di masyarakat, sedangkan peneliti ini terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X.

¹⁰ Suharmono Kasiun, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, 1, no. 1 (Maret, 2015), 80